

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan saat melakukan pekerjaan masih menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia melainkan di dunia. Kejadian kecelakaan kerja akan memiliki dampak baik pada perusahaan, ataupun pada pekerja itu sendiri seperti keluarnya biaya yang tidak terduga dalam melakukan pengobatan pada pekerja dan korban, biaya perbaikan sarana atau alat dan material yang mengalami kerusakan, kehilangan jam kerja, bahkan kerugian akibat menurunnya tingkat produktivitas dari perusahaan atau tempat kerja tersebut. Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak diinginkan ataupun tidak terduga yang terjadi pada tempat kerja sehingga berakibat adanya kerugian baik secara fisik, harta benda, ataupun kematian (Handari & Qolbi, 2021).

Kecelakaan kerja disebabkan karena berbagai macam faktor. Menurut Notoatmodjo dalam Huda et al (2021) kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya faktor karakteristik dari masing masing pekerja, contohnya adalah kurangnya kemampuan pekerja atas pekerjaan yang dimiliki, kelelahan kerja karena waktu kerja yang berlebihan, pengawasan kepada pekerja yang kurang, keadaan lingkungan kerja yang tidak tepat (kurang sesuai dengan standar), perlengkapan dan peralatan yang digunakan, Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang memadai, ataupun rendahnya pemahaman pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut data International Labour Organization atau disingkat ILO pada tahun 2020, terdapat sekitar 374 juta kecelakaan kerja non fatal di dunia dan 2,78 juta pekerja setiap tahunnya di seluruh dunia kehilangan nyawa karena penyakit atau kecelakaan terkait dengan pekerjaan (International Labour Organization, 2020). Bahkan hampir 2 juta orang kehilangan nyawa setiap tahunnya karena hal-hal yang terkait dengan pekerjaannya (World Health Organization, 2021). Angka kecelakaan kerja di Indonesia sendiri masih cenderung tinggi, menurut data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 182 ribu kasus kecelakaan

kerja, pada tahun 2020 terdapat kurang lebih 225 ribu kasus kecelakaan kerja (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, telah terjadi 82 ribu kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang terhitung dari Januari hingga September 2021 (International Labour Organization, 2022). Kecelakaan kerja juga terjadi di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Sepanjang tahun 2022 sudah terdapat beberapa kecelakaan kerja seperti terdapat tiga pekerja Tol Cijago di Depok tertimbun oleh tanah saat mengecek galian pada Maret 2022 (Yandwiputra, 2022) dan mandor bangunan tersengat listrik di Perumahan Cinere Residence pada Kamis, 16 Juni 2022 (Kiki, 2022). Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan dari PT. X dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Tol di Kota Depok pada bulan Juli 2021 hingga September 2022 terdapat kejadian kecelakaan kerja yang terdiri dari enam *medical treatment case* (MTC) dan 15 *near miss*.

Kecelakaan kerja masih kerap terjadi pada bidang konstruksi, pekerjaan seperti menggunakan alat berat, pekerjaan di ketinggian, bising, dan hal lainnya membuat pekerjaan di bidang konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang besar (Tri Handari, 2019). Maka dari itu, perilaku pencegahan kecelakaan kerja menjadi hal yang penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja. Pencegahan kecelakaan menjadi suatu usaha yang dapat mengendalikan sumber bahaya yang ada di tempat kerja, sehingga mengurangi bahkan tidak menimbulkan bahaya yang berakibat pada kecelakaan kerja. Pencegahan kecelakaan juga dapat diartikan sebagai suatu pengendalian segala hal yang berkaitan dengan penyebab atau potensi seminimal mungkin yang dapat menjadi penyebab kecelakaan (Rahmanto & Hamdy, 2022)

Model keyakinan kesehatan atau dapat disebut dengan *Health Belief Model* disebut sebagai suatu model yang diformulasikan untuk menjelaskan mengenai perilaku pencegahan yang terkait dengan kesehatan (Rosenstock, 1974). Teori *Health Belief Model* dapat digunakan dalam mengetahui persepsi dari masing-masing individu terkait dengan mau atau tidaknya individu dalam melakukan perilaku yang sehat. Adapun menurut Rosenstock (1974) untuk konsep *Health Belief Model* memiliki beberapa dimensi yaitu kerentanan yang dirasakan (*Perceived Susceptibility*), keparahan yang dirasakan (*Perceived Severity*),

hambatan yang dirasakan (*Perceived Barriers*), manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits*), isyarat untuk melakukan suatu tindakan (*Cues to action*), dan pada tahun 1988 Rosenstock, Strecher & Becker (1988) menambahkan efikasi diri (*Self-efficacy*) pada formulasi *Health Belief Model*.

Saat ini teori *Health Belief Model* tidak hanya dikembangkan pada dunia kesehatan, tetapi juga pada bidang lain salah satunya adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Contoh dari penerapan teori ini adalah yang telah dilakukan oleh Yuen et al (2020) yaitu dihasilkan penelitian bahwa komponen *Health Belief Model* signifikan memberikan dampak yang positif pada perilaku selamat pelaut dan Kareem et al (2022) melakukan penelitian yang memiliki hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecelakaan kerja dan komponen dari *Health Belief Model* dalam merubah perilaku untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian terkait *Health Belief Model* telah dilakukan sebelumnya namun untuk variabel perilaku pencegahan kecelakaan kerja belum pernah dilakukan.

Penerapan *Health Belief Model* untuk melihat perilaku pencegahan kecelakaan dapat dilakukan pada proyek pembangunan jalan tol di Kota Depok, Jawa Barat. Proyek pembangunan jalan tol di Kota Depok, Jawa Barat menjadi tempat yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada proyek ini sudah dilaksanakan program penunjang dilakukannya kesehatan dan keselamatan kerja seperti adanya *safety induction*, *toolbox meeting*, *safety talk*, pelaporan kejadian kecelakaan, ataupun program lainnya, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kekurangan atau ketidaksesuaian seperti masih didapatkan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) atau masih terjadinya *near miss*, dan pekerja terkadang tidak melaporkan apabila terjadi kejadian hampir celaka. Salah satunya adalah pada Subkontraktor A yang memiliki pekerja dengan kategori pekerja harian. Subkontraktor A memiliki pekerjaan *rigid pavement* atau perkerasan beton jalan tol. Kekurangan dan ketidaksesuaian seperti terdapat pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian dengan penerapan dari teori *Health Belief Model* dalam melakukan

analisis perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada Pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.

I.2 Rumusan Masalah

PT. X yang melakukan pekerjaan proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat sudah memiliki program yang menunjang Keselamatan dan Kesehatan para pekerja, tetapi masih didapatkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja yang tidak sesuai sehingga dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Ketidaksesuaian ini ditemukan pada pekerja harian Subkontraktor A. Hal ini dikarena berbedanya persepsi dari masing-masing pekerja terkait dengan pencegahan kecelakaan kerja, sehingga perilaku pencegahan kecelakaan kerja pun berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah berfokus pada, apakah terdapat hubungan antara teori *Health Belief Model* dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada Pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol, Kota Depok, Jawa Barat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis mengenai hubungan Teori *Health Belief Model* terhadap Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja Subkontraktor A PT. X pada Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.
- b. Mengetahui gambaran dari karakteristik responden (umur dan tingkat pendidikan), *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy* pada pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.

- c. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden (umur dan tingkat pendidikan), *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy* dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai *Health Belief Model* dengan Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja sehingga dapat menjadi referensi serta membantu perkembangan pengetahuan terutama yang terkait dengan *Health Belief Model* dan Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk responden penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat menghasilkan suatu evaluasi penerapan program pencegahan kecelakaan kerja sehingga responden mendapatkan program pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan persepsi dari responden.

- b. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini melihat tingkat kesadaran, persepsi dan perilaku responden mengenai perilaku pencegahan kecelakaan kerja sehingga bermanfaat untuk menjadi bahan evaluasi atau acuan dalam menerapkan program pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

- c. Manfaat bagi UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian yang dilakukan ini menghasilkan pengetahuan baru sehingga bermanfaat untuk menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang

- d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dan menambah informasi untuk peneliti sehingga bermanfaat untuk mengetahui gambaran pelaksanaan di lapangan mengenai teori yang sudah dipelajari

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berkaitan dengan *Health Belief Model* dengan Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja yang dilakukan kepada pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember tahun 2022 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat. Adapun penelitian ini dilakukan mengingat sudah terdapatnya program keselamatan kerja penunjang pencegahan kecelakaan kerja tetapi masih ditemukan perilaku pencegahan kecelakaan kerja yang tidak sesuai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* menggunakan kuesioner yang disebar dalam waktu yang bersamaan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada pekerja Subkontraktor A yang memiliki pekerjaan *Rigid Pavement*.